



## ANALISIS PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PADA PEMERINTAHAN DESA SARIMEKAR, KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG, PROVINSI BALI TAHUN 2020-2022

Shella Bunga Slamet Lantini<sup>1)</sup>, Diffa Ayu Nindyatami Savitri<sup>2)</sup>, Risma Wira Bharata<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar – Kota Magelang

Email: [shellabungaslamet@gmail.com](mailto:shellabungaslamet@gmail.com)

[ayusavitri111@gmail.com](mailto:ayusavitri111@gmail.com)

[rismawirab@untidar.ac.id](mailto:rismawirab@untidar.ac.id)

**Abstract:** *Analysis of village financial performance using regional financial ratios is very relevant in identifying financial problems, looking at village performance, and the necessary corrective measures. The purpose of this study is to analyze the financial performance of Sarimekar Village using standardized regional financial ratios. By using regional financial ratios, researchers will evaluate the level of village financial independence, budget management efficiency, and the effectiveness of village funds. In this study using descriptive research with qualitative and quantitative. The data source in this study uses secondary data, namely the Sarimekar Village Budget Realization Accountability Report for the 2020-2022 fiscal year. From the results of the calculation table it can be seen that the independence ratio of Sarimekar Village is still classified as very low, Sarimekar Village in 2020 is 56.74% in this case the effectiveness of Sarimekar Village is classified as ineffective and in 2021-2022 the effectiveness ratio is 100% with the effective category, Sarimekar Village efficiency is classified as less efficient, Sarimekar Village spending is classified as less than maximum, and the growth ratio is classified as less than maximum. The Independence Ratio is very low because the original village income received is not maximized, there are several sources of income whose management has not been carried out optimally and in 2020 it is ineffective and in 2021-2020 it is effective because it has reached the target, each year it is insignificant because there is no growth, in 2021 it has decreased drastically so that there is no growth in Sarimekar Village.*

**Keyword:** *Financial Performance, Regional Financial Ratio, Village Government*

**Abstrak:** Analisis kinerja keuangan desa dengan menggunakan rasio keuangan daerah menjadi sangat relevan dalam mengidentifikasi masalah keuangan, melihat kinerja desa, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Desa Sarimekar menggunakan rasio keuangan daerah yang telah terstandarisasi. Dengan menggunakan rasio keuangan daerah, peneliti akan mengevaluasi tingkat kemandirian keuangan desa, efisiensi pengelolaan anggaran, dan efektivitas dana desa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sarimekar tahun anggaran 2020-2022. Rasio keuangan daerah yang

digunakan adalah Rasio Kemandirian Keuangan, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Belanja, dan Rasio Pertumbuhan. Dari hasil tabel perhitungan dapat dilihat bahwa rasio kemandirian Desa Sarimekar masih tergolong sangat rendah, Desa Sarimekar pada tahun 2020 sebesar 56,74% dalam hal ini efektivitas Desa Sarimekar tergolong tidak efektif dan pada tahun 2021-2022 rasio efektivitas sebesar 100% dengan kategori efektif, efisiensi Desa Sarimekar tergolong kurang efisien, belanja Desa Sarimekar tergolong kurang maksimal, dan rasio pertumbuhan tergolong kurang maksimal. Rasio Kemandirian sangat rendah dikarenakan belum maksimalnya pendapatan asli desa yang diterima terdapat beberapa sumber pendapatan yang pengelolaannya belum dilaksanakan secara maksimal dan pada tahun 2020 tidak efektif dan pada tahun 2021-2020 efektif karena telah mencapai target, pada setiap tahunnya tidak signifikan karena tidak ada pertumbuhan, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis sehingga tidak terjadi pertumbuhan di Desa Sarimekar.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan Daerah, Pemerintahan Desa

## PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan lokal memiliki tanggung jawab yang penting dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Analisis kinerja keuangan desa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan desa tersebut dengan menggunakan rasio keuangan daerah. Rasio keuangan daerah merupakan instrumen yang telah terbukti efektif dalam mengukur kinerja keuangan desa dan memberikan informasi penting tentang keberlanjutan keuangan, kemandirian, likuiditas, efisiensi, solvabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan desa dengan menggunakan rasio keuangan daerah menjadi sangat relevan dan berguna dalam mengidentifikasi masalah keuangan, membandingkan kinerja desa dengan desa-desa sejenis, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan desa Sarimekar menggunakan rasio keuangan daerah yang telah terstandarisasi. Data keuangan desa yang terkait, termasuk laporan keuangan dan anggaran desa, akan digunakan sebagai basis analisis. Dengan menggunakan rasio keuangan daerah yang relevan, kita akan mengevaluasi tingkat kemandirian keuangan desa, likuiditas keuangan, efisiensi pengelolaan anggaran, solvabilitas, dan efektivitas penggunaan dana desa. Hasil dari analisis kinerja keuangan desa dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat desa, dan lembaga keuangan. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen keuangan desa, mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam alokasi sumber daya dan perencanaan keuangan desa.

Melalui analisis kinerja keuangan desa ini, diharapkan akan terungkap potensi permasalahan keuangan yang dihadapi desa Sarimekar serta area yang memerlukan perbaikan. Hasil analisis ini akan memberikan informasi yang penting bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk merancang kebijakan yang tepat dalam alokasi sumber daya, perencanaan anggaran, serta

meningkatkan pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, analisis kinerja keuangan desa dengan menggunakan rasio keuangan daerah akan memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan keuangan Desa Sarimekar, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kinerja keuangan Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022?
2. Sejauh mana tingkat kemandirian Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022?
3. Sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi keuangan Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi keuangan Desa Sarimekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2022

### **LANDASAN TEORI**

#### **- Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan analisis berbagai aspek keuangan, termasuk pendapatan, biaya, laba, arus kas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Dalam kinerja keuangan berfokus untuk evaluasi dan analisis kesehatan finansial suatu entitas. Kinerja keuangan melibatkan pengukuran dan penilaian berbagai aspek keuangan untuk memahami seberapa baik entitas tersebut mengelola dan menghasilkan keuntungan dari sumber daya finansialnya.

Kinerja keuangan memberikan pemahaman tentang efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas finansial suatu entitas. Ini juga memberikan wawasan tentang kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan, menghasilkan arus kas yang cukup, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan entitas, mengidentifikasi tren dan pola perilaku keuangan, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan keuangan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Namun, penting untuk dicatat bahwa evaluasi kinerja keuangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks yang tepat, seperti industri, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil keuangan. Selain itu, analisis kinerja keuangan hanya merupakan satu aspek dari evaluasi menyeluruh terhadap entitas, dan harus dilihat bersamaan dengan faktor non-keuangan, seperti faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

#### - **Rasio Keuangan Daerah**

Rasio keuangan daerah merupakan acuan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu pemerintah daerah, seperti kota, kabupaten, atau provinsi. Rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan pemerintah daerah dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Berikut ini beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis keuangan daerah:

##### 1. **Rasio Kemandirian Keuangan**

Rasio ini mengukur sejauh mana pemerintah daerah bergantung pada sumber pendapatan internal (seperti pajak dan retribusi) dibandingkan dengan sumber pendapatan eksternal (seperti dana perimbangan dari pemerintah pusat). Rasio kemandirian keuangan yang tinggi menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam menghasilkan pendapatan sendiri.

##### 2. **Rasio Efisiensi**

Rasio ini mengukur efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah. Beberapa rasio efisiensi yang umum meliputi rasio belanja operasional terhadap pendapatan, rasio belanja pegawai terhadap pendapatan, dan rasio belanja modal terhadap pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan sumber daya keuangan daerah dalam mencapai tujuan dan prioritas.

##### 3. **Rasio Pendapatan dan Belanja Tetap**

Rasio ini membandingkan pendapatan dan belanja tetap dalam anggaran pemerintah daerah. Rasio ini dapat mengindikasikan sejauh mana pemerintah daerah mengalokasikan pendapatan untuk belanja tetap (seperti gaji pegawai, biaya operasional rutin) dibandingkan dengan belanja variabel atau pembangunan.

Rasio keuangan daerah dapat bervariasi tergantung pada kebijakan keuangan dan karakteristik daerah tertentu. Penting untuk dicatat bahwa interpretasi rasio keuangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kontekstual, seperti peraturan daerah, tujuan dan kebijakan keuangan, serta tren dan perbandingan dengan daerah lain.

- **Pemerintah Desa**

Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan urusan pemerintahan di tingkat desa. Pemerintah desa bertujuan untuk menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis, partisipatif, transparan, dan akuntabel di tingkat masyarakat desa. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menjalankan urusan pemerintahan, memajukan pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

Berikut ini beberapa poin penting terkait dengan pemerintah desa:

**1. Otonomi Desa**

Pemerintah desa berfungsi sebagai otoritas pemerintahan mandiri di tingkat desa. Dalam kerangka otonomi, pemerintah desa memiliki wewenang dan kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan desa sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.

**2. Struktur Pemerintahan Desa**

Struktur pemerintahan desa umumnya terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Kepala Desa merupakan pemimpin eksekutif pemerintah desa, sedangkan BPD adalah lembaga legislatif yang mewakili penduduk desa.

**3. Pembangunan Desa**

Pemerintah desa memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program dan kegiatan pembangunan di tingkat desa. Ini meliputi pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi terhadap kemajuan desa.

**4. Partisipasi Masyarakat**

Pemerintah desa mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Masyarakat desa diundang untuk berperan serta dalam musyawarah desa, forum-forum partisipatif, dan kegiatan pembangunan desa untuk memastikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat diwakili dan dipertimbangkan.

**5. Penyelenggaraan Pelayanan Publik**

Pemerintah desa menyelenggarakan berbagai layanan publik seperti administrasi kependudukan, pendaftaran tanah, perizinan, keamanan dan ketertiban, pemeliharaan fasilitas umum, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial di tingkat desa.

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk memajukan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa bekerja sama dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta lembaga dan organisasi lain untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sarimekar tahun anggaran 2021-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari *website* pemerintah Desa Sarimekar. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif untuk menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan daerah yang digunakan dan untuk menjelaskan penyebab naik atau turunnya hasil rasio tersebut. Rasio keuangan daerah yang digunakan adalah sebagai berikut.

### - Rasio Kemandirian Keuangan

Rasio ini mengukur sejauh mana suatu entitas (misalnya pemerintah daerah atau perusahaan) mampu mengandalkan sumber pendapatan internalnya (seperti pajak, retribusi, atau pendapatan operasional) dibandingkan dengan sumber pendapatan eksternal (misalnya dana perimbangan atau pinjaman). Rasio kemandirian keuangan yang tinggi menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam menghasilkan pendapatan sendiri.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

#### Kriteria Penilaian Kemandirian

Kemampuan Keuangan	Kemandirian
Sangat Rendah	0% - 25%
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%

### - Rasio Efektivitas

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan sumber daya dan aset oleh suatu entitas dalam mencapai tujuan keuangan atau operasionalnya. Misalnya, rasio efektivitas dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Desa}}{\text{Anggaran Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

#### Kriteria Penilaian Efektivitas Keuangan Daerah

Kriteria Efisiensi	Efektivitas (%)
Tidak Efektif	<60%
Kurang Efektif	60% - 80%
Cukup Efektif	80% - 90%
Efektif	90% - 100%
Sangat Efektif	>100

#### - Rasio Efisiensi

Rasio ini mengukur sejauh mana suatu entitas mampu menggunakan sumber daya dan asetnya secara efisien dalam menjalankan operasionalnya. Rasio efisiensi meliputi berbagai aspek, seperti rasio pergantian piutang (*accounts receivable turnover*), rasio pergantian persediaan (*inventory turnover*), dan rasio pergantian aset tetap (*fixed assets turnover*).

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Desa}} \times 100\%$$

#### Kriteria penilaian efisiensi

Kriteria Efisiensi	Efisiensi (%)
Tidak Efisien	>100%
Kurang Efisien	90% - 100%
Cukup Efisien	80% - 90%
Efisien	60% - 800%
Sangat Efisien	>60%

#### - Rasio Belanja

Rasio ini mengukur tingkat pengeluaran untuk investasi jangka panjang (belanja modal) dalam perbandingan dengan pendapatan atau anggaran suatu entitas. Rasio belanja modal dapat memberikan indikasi tentang sejauh mana entitas mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan dan pertumbuhan jangka panjang

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja}}{\text{Total Anggaran Belanja Desa}} \times 100\%$$

- **Rasio Pertumbuhan**

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu entitas dari waktu ke waktu. Misalnya, rasio pertumbuhan pendapatan atau laba dapat memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{P_n - P_0}{P_n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_n$  = Pendapatan Asli Daerah yang dihitung tahun ke-n

$P_0$  = Pendapatan Asli Desa yang pada tahun tahun ke-0 (tahun sebelumnya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Rasio Kemandirian Keuangan**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Sarimekar pada tahun 2020-2022 berasal dari hasil usaha desa, hasil aset desa, swadaya, partisipasi dan gotong royong dan lain-lain PAD yang sah. Desa Sarimekar juga memperoleh dana bantuan yang berasal dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah. Pendapatan selain dari PAD dan pendapatan transfer, Desa Sarimekar juga memiliki pendapatan lain-lain berupa pinjaman dari bank dan lain-lain pendapatan dan desa yang sah

Tahun	PAD	pendapatan Trasfer	Rasio Kemandirian%	kriteria
2020	Rp 7.376.500,00	Rp 1.836.541.000,00	0,40	sangat Rendah
2021	Rp 5.998.000,00	Rp 1.660.070.400,00	0,36	sangat Rendah
2022	Rp 5.998.000,00	Rp 1.624.846.500,00	0,37	sangat Rendah

Dari hasil tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio kemandirian Desa Sarimekar pada tahun 2020 sebesar 0,40%, pada tahun 2021 sebesar 0,36%, dan pada tahun 2022 0,37% yang mana dalam hal ini kemandirian Desa Sarimekar masih tergolong sangat rendah. Tingkat kemandirian yang tergolong sangat rendah ini dikarenakan belum maksimalnya pendapatan asli desa (PADes) yang diterima dan juga terdapat beberapa sumber pendapatan yang pengelolaannya belum dilaksanakan secara maksimal

- **Rasio Efektivitas**

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan dalam perhitungan rasio efektivitas ini menggunakan total PAD yang ada pada APBDes Desa Purwodadi tahun 2020-2022. Sedangkan, untuk target PAD yang digunakan dalam perhitungan rasio efektivitas ini menggunakan total target anggaran PAD yang ada pada APBDes Desa Purwodadi tahun 2020 dan 2021.

Tahun	Realisasi PAD	Anggaran PAD	Rasio Efektivitas%	Kriteria
2020	Rp 7.376.500,00	Rp 13.000.000,00	56,74	Tidak Efektif
2021	Rp 5.998.000,00	Rp 5.998.000,00	100,00	Efektif
2022	Rp 5.998.000,00	Rp 5.998.000,00	100,00	Efektif

Dari hasil tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio efektivitas Desa Sarimekar pada tahun 2020 sebesar 56,74% yang mana dalam hal ini efektivitas Desa Sarimekar tergolong tidak efektif dan pada tahun 2021-2022 rasio efektivitas sebesar 100% dengan kategori efektif. Hal ini menggambarkan bahwa realisasi pendapatan asli desa (PADes) pada tahun 2021-2022 dengan target anggaran pendapatan asli desa (PADes) seimbang sehingga menciptakan kinerja pemerintah Desa Sarimekar yang lebih baik dan maksimal dalam mengelola pendapatan asli desa (PADes) dibanding tahun 2020.

- **Rasio Efisiensi**

Realisasi belanja daerah yang digunakan dalam perhitungan rasio efisiensi ini menggunakan total keseluruhan belanja yang ada pada APBDes Desa Sarimekar tahun 2020-2022. Sedangkan, untuk realisasi pendapatan daerah yang digunakan dalam perhitungan rasio efisiensi menggunakan total keseluruhan pendapatan yang ada pada APBDes Desa Sarimekar tahun 2020-2022.

Tahun	Total Realisasi Belanja	Total Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi %	Kriteria
2020	Rp 1.833.955.740,00	Rp 1.846.863.716,00	99,30	Kurang Efisien
2021	Rp 1.631.740.090,00	Rp 1.668.041.874,00	97,82	Kurang Efisien
2022	Rp 1.626.063.536,00	Rp 1.635.436.227,00	99,43	Kurang Efisien

Dari hasil tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio efisiensi Desa Purwodadi pada tahun 2020 sebesar 99,30%, tahun 2021 sebesar 97,82% dan tahun 2022 sebesar 99,43% yang mana dalam hal ini efisiensi Desa Sarimekar tergolong kurang efisien. Hal ini dapat dikatakan kurang efisien karena adanya pemborosan dalam memperhitungkan alokasi keuangan untuk program kegiatan desa. Kurangnya kinerja yang efisien ini menyebabkan pencapaian sasaran yang kurang optimal.

- **Rasio Belanja**

Belanja desa merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penggunaan dana yang dialokasikan khusus untuk pembangunan dan pengembangan di tingkat desa. Program ini bertujuan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi di Desa Sarimekar pada tahun 2020-2022

Tahun	Total Realisasi Belanja	Total Anggaran Belanja Desa	Rasio Belanja(%)
2020	Rp 1.883.955.740,00	Rp 1.996.912.912,00	94,34
2021	Rp 1.631.740.090,00	Rp 1.823.036.888,00	89,51
2022	Rp 1.626.063.536,00	Rp 1.830.415.440,00	88,84

Dari hasil tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio belanja Desa Sarimekar pada tahun 2020 sebesar 94,34%, tahun 2021 sebesar 89,51, dan tahun 2022 sebesar 88,84 yang mana dalam hal ini tergolong kurang maksimal. Hal ini dapat dikatakan kurang maksimal karena realisasi belanja pada tiap tahun cukup tinggi.

- **Rasio Pertumbuhan**

Pertumbuhan keuangan desa mengacu pada perubahan dan perkembangan keuangan yang terjadi di tingkat Desa Sarimekar dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan keuangan Desa Sarimekar dapat diukur dengan melihat berbagai indikator, seperti pendapatan, belanja, dan aset keuangan desa.

Tahun	Realisasi PADes Sebelumnya	Realisasi PADes Tahun Berjalan	Rasio (%)
2020		Rp 7.376.500,00	1
2021	Rp 7.376.500,00	Rp 5.998.000,00	-0,23
2022	Rp 5.998.000,00	Rp 5.998.000,00	0

Dari hasil tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan Desa Sarimekar pada tahun 2020 sebesar 1 karena tidak ada data perbandingam dari tahun 2019 tahun 2021 sebesar -0,23%, dan tahun 2022 sebesar 0 yang mana dalam hal ini tergolong kurang maksimal. Hal ini dapat dikatakan pertumbuhan desanya tidak ada dan malah mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2020

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Sarimekar memiliki tingkat Rasio Kemandirian yang sangat rendah dikarenakan belum maksimalnya pendapatan asli desa (PADes) yang diterima dan juga terdapat beberapa sumber pendapatan yang pengelolaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Untuk Rasio Efektivitas pada tahun 2020 tidak efektif dan pada tahun 2021-2020 efektif karena telah mencapai target. Untuk rasio efisiensi Desa Sarimekar termasuk ke dalam kategori kurang efisien karena jumlah belanja desa lebih besar dibanding pendapatan desa. Untuk Rasio Belanja setiap tahun nya semakin menurun dan dapat diartikan bahwa belanja Desa Sarimekar semakin baik karena semakin sedikit Desa Sarimekar mengeluarkan belanja maka akan semakin efektif dan efisien. Untuk rasio pertumbuhan pada setiap tahunnya tidak signifikan karena tidak ada pertumbuhan dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis sehingga tidak terjadi pertumbuhan di Desa Sarimekar.

## DAFTAR PUSTAKA

Admin Desa Sarimekar. (2021). *Realisasi APBDes Tahun Anggaran 2020*. DESA

SARIMEKAR. <https://sarimekar-buleleng.opendesa.id/artikel/2021/1/1/realisasi-apbdes-tahun-anggaran-2020>

Admin Desa Sarimekar. (2022a). *Realisasi APB Desa Tahun Anggaran 2022*. DESA

SARIMEKAR. <https://sarimekar-buleleng.opendesa.id/artikel/2022/6/22/realisasi-apb-des-tahun-anggaran-2022>

Admin Desa Sarimekar. (2022b). *Realisasi APBDes Tahun Anggaran 2021*. DESA

SARIMEKAR. <https://sarimekar-buleleng.opendesa.id/artikel/2022/1/3/realisasi-apbdes-tahun-anggaran-2021>

Anugeraheni, N. K. D., & Yuniarta, G. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Desa dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah pada Pemerintah Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 426–437.